

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

FELICIA KARLINDA  
FERRY SUHARDJO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta 11440  
[feliciakarlinda20@gmail.com](mailto:feliciakarlinda20@gmail.com), [fso@stietrisakti.ac.id](mailto:fso@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *This study was conducted to determine the effect of firm size, profitability, solvability, size of the public accounting, firm age, board size, and leverage on audit report lag in manufacturing companies in Indonesia. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2020. The sample of this research are selected with using purposive sampling method, and 234 datas are taken. Data were analyzed using multiple regression method. The results showed that size of the public accounting has influence to audit report lag. While firm size, profitability, solvability, firm age, board size, and leverage have no effect to audit report lag.*

**Keywords:** *Audit report lag, firm size, profitability, solvability, size of the public accounting, firm age, board size, leverage*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size, profitability, solvability, size of the public accounting, firm age, board size, dan leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diambil 234 data. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *size of the public accounting* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara *firm size, profitability, solvability, firm age, board size, dan leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci:** *Audit report lag, firm size, profitability, solvability, size of the public accounting, firm age, board size, leverage*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sebuah catatan yang berisi informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang menggambarkan performa dari suatu perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Firmanti (2016) laporan keuangan juga merupakan sebuah sumber informasi yang dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui keadaan dari sebuah perusahaan.

Menurut Primasari dan Ghofirin (2021), jika suatu perusahaan terlambat dalam

mempublikasikan laporan keuangannya maka dapat diindikasikan bahwa kemungkinan terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus dapat menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.X.K.2, KEP - 36/PMK/ 2003 angka 2 huruf a. Peraturan ini menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan secara berkala oleh suatu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia wajib dilakukan paling lambat 90 hari setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan.

Motivasi yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini adalah karena masih terdapat banyak perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan pendapat Primasari dan Ghofirin (2021), respon negatif akan timbul dari para pelaku pasar modal yang secara tidak langsung adalah investor apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan informasi laporan keuangan dan dalam hal ini investor juga memberikan sinyal yang buruk bagi perusahaan. Selain itu, menurut Primasari dan Ghofirin (2021) penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu juga merupakan syarat utama untuk meningkatkan harga pasar saham bagi perusahaan-perusahaan publik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris tentang apakah terdapat pengaruh dari *firm size*, *profitability*, *solvability*, *size of the public accounting*, *firm age*, *board size*, *leverage* terhadap *audit report lag*. Urutan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut pertama, pendahuluan berisi latar belakang penelitian, tujuan dan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kedua, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis berisi kerangka teoritis, penelitian terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis. Ketiga, metode penelitian berisi bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Keempat, analisa dan pembahasan berisi hasil dari analisis data dan pembahasan dari pengujian yang dilakukan. Kelima, penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Audit Report Lag

Menurut Cahyadi (2014), *audit report lag* adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit suatu laporan keuangan dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit tersebut dikeluarkan dimana hal ini dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang disajikan untuk publik. Selain itu, Handayani dan Yustikasari (2017) menyatakan bahwa suatu laporan keuangan akan menjadi tidak relevan dalam proses pengambilan keputusan apabila laporan keuangan tersebut tidak disajikan secara tepat waktu. Lianto dan Kusuma (2010) juga berpendapat bahwa penurunan reputasi auditor mungkin saja terjadi sebagai akibat dari terlambatnya auditor tersebut menyajikan laporan keuangan yang telah diauditnya dan hal itu dapat menimbulkan keraguan bagi para pengguna laporan keuangan atas kualitas dari informasi yang dipublikasikan.

Menurut Yendrawati dan Mahendra (2018), keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengindikasikan kemungkinan adanya masalah serta kecurangan dalam laporan keuangan tersebut yang mengakibatkan auditor membutuhkan waktu lebih yang lama dalam menyelesaikan auditnya. Firmanti (2016) menyatakan bahwa ada beberapa penyebab *audit report lag* dapat terjadi. Pertama, lamanya proses komunikasi yang terjadi antara pihak klien dengan pihak auditor. Kedua, kurangnya pengawasan oleh pemilik perusahaan. Ketiga, kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh kantor akuntan publik dalam melakukan audit. Keempat, jumlah aset non-moneter yang dimiliki perusahaan sangat banyak.

Dura (2017) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki lebih banyak aset berupa fisik daripada moneter seperti aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan persediaan sehingga proses audit yang akan dilakukan oleh auditor membutuhkan waktu yang lebih lama. Menurut Lianto dan Kusuma (2010), ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat

penting untuk diakui oleh berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut tidak hanya mempengaruhi nilai dan kualitas dari laporan keuangan tetapi juga reaksi dari pasar.

### **Firm Size dan Audit Report Lag**

Menurut Megayanti dan Budiarta (2016), *firm size* merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan dimana besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, banyaknya pegawai, dan sebagainya. Honggo dan Marlinah (2019) juga menyatakan bahwa *firm size* adalah suatu perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan besar menurut Juanita dan Satwiko (2012) mempunyai beberapa keunggulan diantaranya adalah memiliki sumber daya yang besar, karyawan yang kompeten, teknologi dan sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga perusahaan tersebut dapat lebih akurat dan cepat dalam menghasilkan data.

Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *firm size* dimana perusahaan yang berukuran besar cenderung menyelesaikan proses auditnya dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar diperhatikan oleh banyak pihak dan juga memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga mereka akan berusaha untuk mengurangi *audit report lag*.

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap *audit report lag*

### **Profitability dan Audit Report Lag**

Definisi *profitability* menurut Indriyani dan Supriyati (2012) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama satu tahun. Menurut Juanita dan Satwiko (2012), kinerja manajemen dapat diukur berdasarkan tinggi rendahnya *profitability* dimana kinerja manajemen yang baik

ditunjukkan dengan tingginya tingkat *profitability*. Yunietha dan Palupi (2017) juga berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *profitability* suatu perusahaan, maka pengawasan yang ada dalam perusahaan juga telah dilakukan dengan baik.

Machmuddah, *et al* (2020) berpendapat bahwa hubungan antara *profitability* dengan *compliance theory* adalah semakin tinggi tingkat *profitability* suatu perusahaan maka keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat dihindari. Hal ini dikarenakan auditor tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan auditnya, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap *audit report lag*

### **Solvability dan Audit Report Lag**

Menurut Mazkiyani dan Handoyo (2017), *solvability* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya yang bersifat jangka panjang. Menurut Cahyadi (2014), jika suatu perusahaan memiliki *solvability* yang buruk maka perusahaan cenderung akan memoles laporan keuangannya sebelum diterbitkan.

Dura (2017) berpendapat bahwa semakin tinggi persentase dari *solvability* maka akan mempengaruhi *going concern* dari suatu perusahaan. Dalam hal ini, auditor perlu ketelitian lebih dalam melakukan pengauditan sehingga akan membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor untuk melakukan audit.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh *solvability* terhadap *audit report lag*

### **Size of The Public Accounting dan Audit Report Lag**

Menurut Yendrawati dan Mahendra (2018), kualitas audit yang baik dapat ditentukan berdasarkan ukuran kantor akuntan publiknya dimana kantor akuntan publik yang berukuran besar memiliki kualitas audit yang lebih baik. Hadi dan Handojo (2017) juga berpendapat

bahwa kantor akuntan publik besar lebih berkualitas karena adanya pelatihan dan pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil serta adanya pengakuan internasional. Terdapat empat kantor akuntan publik *Big Four* di Indonesia yaitu *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Ernst and Young (EY)*, dan *Deloitte Touche Thomatsu*.

Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa kantor akuntan publik *Big Four* dapat menyelesaikan audit lebih cepat daripada kantor akuntan publik bukan *Big Four*, hal ini dikarenakan kantor akuntan publik tersebut memiliki tingkat fleksibilitas waktu yang lebih tinggi dalam menyelesaikan auditnya secara tepat waktu. Menurut Machmuddah, *et al* (2020), hal tersebut dapat membuat perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga dapat memberikan sinyal yang baik bagi publik.

Ha<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh *size of the public accounting* terhadap *audit report lag*

#### **Firm Age dan Audit Report Lag**

Menurut Widiastuti dan Kartika (2018), *firm age* adalah umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Mazkiyani dan Handoyo (2017) berpendapat bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman sehingga perusahaan tersebut dapat mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dengan lebih baik. Selain itu, Cahyadi (2014) juga menyatakan bahwa dikarenakan perusahaan yang lebih tua telah merasakan berbagai perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya maka perusahaan biasanya akan lebih fleksibel dalam menanggapi perubahan-perubahan yang akan terjadi.

Oleh karena itu, Firnanti (2016) berpendapat bahwa semakin tua umur suatu perusahaan maka akan semakin baik prosedur pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga keterlambatan

dalam penyampaian laporan keuangan dapat dihindari. Pengendalian internal menurut Gray, *et al* (2015, 263) adalah prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan keandalan suatu laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi perusahaan, serta kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Ha<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *firm age* terhadap *audit report lag*

#### **Board Size dan Audit Report Lag**

Firnanti dan Karmudiandri (2020) berpendapat bahwa *board size* merupakan faktor yang mengawasi hal-hal terkait dengan tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Handoyo dan Maulana (2019), anggota dewan direksi tidak hanya berfungsi untuk mengawasi suatu kebijakan dan fungsi dari manajemen internal, tetapi juga berfungsi untuk mengawasi kualitas informasi dari suatu laporan keuangan perusahaan yang akan disajikan kepada publik.

Menurut Arifin dan Destriana (2016), kebijakan-kebijakan penting yang ada dalam suatu perusahaan ditentukan oleh para anggota dewan direksi dimana jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam suatu perusahaan akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Handoyo dan Maulana (2019) juga menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota direksi dapat membuat *audit report lag* lebih lama. Hal ini dikarenakan adanya masalah-masalah yang mungkin terjadi seperti inefisiensi, pengawasan yang sulit, kurangnya komunikasi antara anggota direksi, serta sulit mengambil keputusan.

Ha<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh *board size* terhadap *audit report lag*

#### **Leverage dan Audit Report Lag**

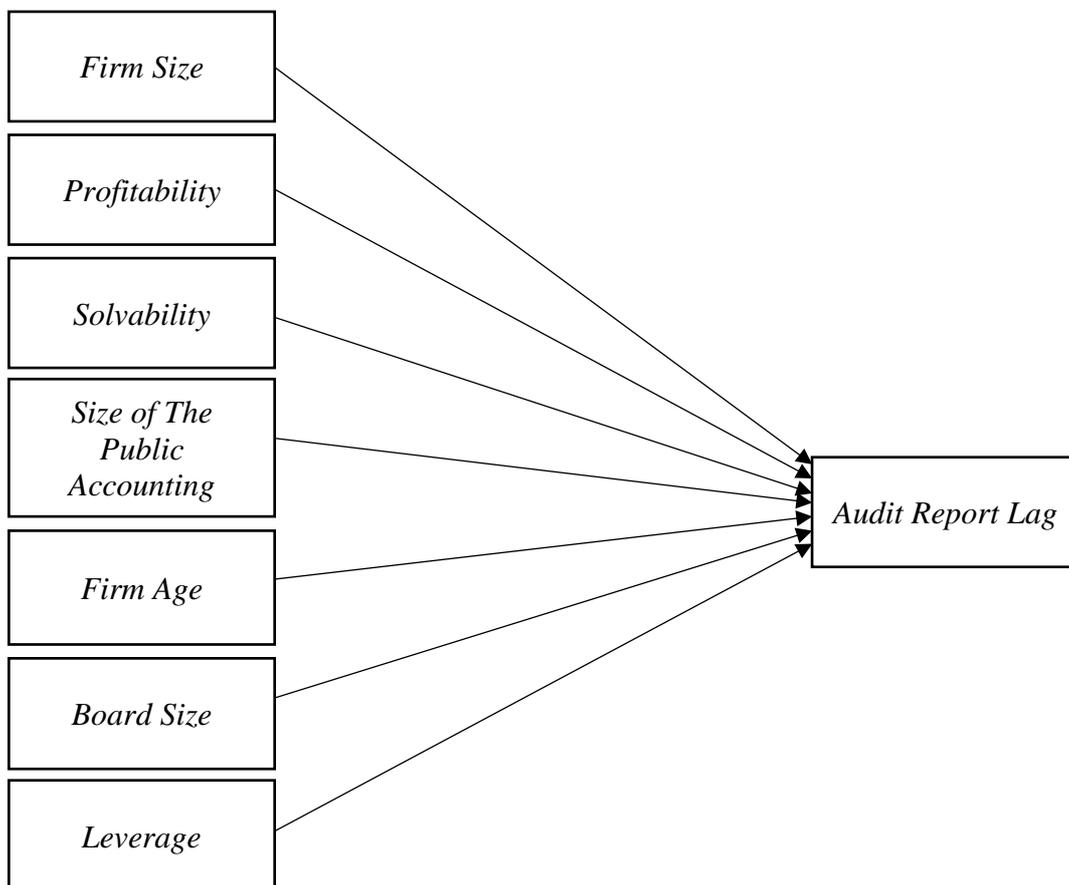
Menurut Fujianti dan Satria (2020), *leverage* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka

panjang maupun jangka pendek. Jumlah hutang yang tinggi dapat mempengaruhi likuiditas serta *going concern* perusahaan. Puspita dan Febrianti (2017) juga menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai investasinya dengan menggunakan utang. Selain itu, Gitman dan Zutter (2015, 560) berpendapat bahwa *leverage* yang tinggi juga dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi namun lebih tidak stabil.

Firnanti dan Karmudiandri (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan maka akan semakin lama proses auditnya karena auditor harus lebih berhati-hati terutama terkait dengan masalah *going concern* perusahaan. Selain itu, Walsh (2003, 164) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham.

Ha<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*

### Model Penelitian METODA PENELITIAN



**Gambar 1 Model Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Sampel dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menerapkan *purposive sampling*. Sekaran dan Bougie (2016), menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dibatasi oleh kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Berikut ini adalah beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk dapat masuk kedalam penelitian ini:

Sumber: Pengolahan Data

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dengan lengkap dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
4. Perusahaan yang melaporkan laba berturut-turut selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

**Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	165	495
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dengan lengkap dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	(10)	(30)
3	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	(28)	(84)
4	Perusahaan yang tidak melaporkan laba berturut-turut selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	(49)	(147)
Total data penelitian		78	234

Sumber: Pengolahan Data

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Menurut Cahyadi (2014), *audit report lag* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dari akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan audit tersebut diterbitkan.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Audit Report Date} \\ - \text{Book Closing Date}$$

Menurut Megayanti dan Budiarta (2016), *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan dan ukuran tersebut dapat dilihat dari segi total asset, total penjualan, banyaknya pegawai, dan sebagainya.

$$\text{Firm Size} = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Menurut Indriyani dan Supriyati (2012), *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam waktu satu tahun.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Menurut Mazkiyani dan Handoyo (2017), *solvability* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Capital}}$$

Menurut Machmuddah, *et al* (2020), *size of the public accounting* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses audit agar dapat lebih efektif dan efisien sehingga pengguna laporan keuangan dapat lebih cepat dalam menerima suatu informasi.

1 = Jika suatu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan *Big Four*.

0 = Jika suatu perusahaan tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan *Big Four*.

Menurut Widiastuti dan Kartika (2018), *firm age* merupakan umur perusahaan dimana umur tersebut dihitung sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Umur perusahaan dihitung dari tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Menurut Handoyo dan Maulana (2019), *board size* memiliki fungsi tidak hanya untuk mengawasi suatu kebijakan dan fungsi dari manajemen internal tetapi juga berfungsi untuk mengawasi kualitas informasi laporan keuangan.

$$\text{Board Size} = \frac{\text{Jumlah Anggota}}{\text{Board of Directors}}$$

Menurut Fujianti dan Satria (2020), *leverage* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

## HASIL PENELITIAN

Menurut Ghozali (2018, 19), gambaran dari sebuah data dapat dilihat dari statistik deskriptif. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan hasil pengolahan data statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Gambaran dari sebuah data dapat dilihat dari keempat hal tersebut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Y	234	29	162	84,49	24,379
FSz	234	11,271974	14,546491	12,45571161	,666355766
NPM	234	,000156	79,164030	,89291088	7,156643399
DER	234	,003465	5,442557	,81326110	,742433941
SzKAP	234	0	1	,32	,468
Age	234	0	39	18,27	12,092
BSize	234	2	11	4,93	1,938
Lev	234	,003453	,844782	,38313198	,181414173

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis

	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	120,140	,004	
FSz	-2,035	,590	Ha <sub>1</sub> tidak dapat diterima
NPM	,111	,618	Ha <sub>2</sub> tidak dapat diterima
DER	-2,943	,538	Ha <sub>3</sub> tidak dapat diterima
SzKAP	-9,625	,022	Ha <sub>4</sub> dapat diterima
Age	,082	,571	Ha <sub>5</sub> tidak dapat diterima
BSize	-,467	,689	Ha <sub>6</sub> tidak dapat diterima
Lev	-10,762	,591	Ha <sub>7</sub> tidak dapat diterima

Sumber: Hasil pengolahan data IBM SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,590 dimana nilai ini  $\geq 0,05$  artinya Ha<sub>1</sub> tidak dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa *profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,618 dimana nilai ini  $\geq 0,05$  artinya Ha<sub>2</sub> tidak dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa *solvability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,538 dimana nilai ini  $\geq 0,05$  artinya Ha<sub>3</sub> tidak dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *solvability* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa *size of the public accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai ini  $< 0,05$  artinya Ha<sub>4</sub> dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *size of the public accounting* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa *firm age* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,571 dimana nilai ini  $\geq 0,05$  artinya Ha<sub>5</sub> dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *firm age* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa *board size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,689 dimana nilai ini  $\geq 0,05$  artinya Ha<sub>6</sub> tidak dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,591 dimana nilai ini  $\geq 0,05$  artinya Ha<sub>7</sub> tidak dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

## PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *size of the public accounting* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara *firm size*, *profitability*, *solvability*, *firm age*, *board size*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur, periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah tujuh variabel. Rekomendasi-rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu mengganti pengamatan dari perusahaan manufaktur ke perusahaan non keuangan atau sektor perusahaan lainnya, menambahkan periode penelitian, serta menambahkan variabel-variabel lainnya yang mungkin saja dapat mempengaruhi *audit report lag* seperti *liquidity*, *auditor switching*, *audit committee*, dan *audit opinion*.

**REFERENCES:**

- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84–93.
- BAPEPAM. 2003. “Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP/36.PMK.2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala,” 1–6.
- Cahyadi, Januar, Ignés. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 16, No. 4: 59–68.
- Dura, Justita. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *Jibeka*, Vol. 11 No. 1: 64–70.
- Firnanti, Friska dan Arwina Karmudiandri. 2020. Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag.” *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 5, No. 1: 15–21.
- Firnanti, Friska. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2: 167–175.
- Fujianti, Lailah dan Indra Satria. 2020. Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 2: 61-67.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Fourteenth Edition. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Gray, Iain, Stuart Manson, dan Louise Crawford. 2015. *The Audit Process : Principles, Practice, and Cases*. Sixth Edition. United Kingdom: Cengage Learning.
- Hadi, Wulandari, Floarian dan Irwanto Handojo. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 2: 209–218.
- Handayani, Dwi, Yenny dan Yulia Yustikasari. 2017. Corporate Governance and Audit Report Lags at Manufacturing Companies in The Industrial Sector of Consumption Goods. *European Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 29: 24–32.
- Handoyo, Sigit, dan Erza Diandra Maulana. 2019. Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2: 142–152.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan

- Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-1: 9–26.
- Indriyani, Endang, Rosmawati dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 2, No. 2: 185–202.
- Iskandar, Januar, Meylisa dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3: 175–186.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 1: 31–40.
- Lianto, Novice, dan Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2: 98–107.
- Machmuddah, Zaky, Adhin Fauziah Iriani, dan St. Dwiwarso Utomo. 2020. Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol. 9, No. 6: 148–156.
- Mazkiyani, Nur, dan Sigit Handoyo. 2017. Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 17, No. 1: 77–95.
- Megayanti, Putu, dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 2: 1481–1509.
- Primasari, Savitri, Niken dan Mohammad Ghofirin. 2021. Audit Report Lag, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Performa Saham." *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 8: 1619–1626.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38–46.
- Sekaran, Umar, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. Seventh Edition. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Walsh, Ciaran. terjemahan 2003. *Key Management Ratios*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widiastuti, Destriana, Ika dan Andi Kartika. 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 7, No. 1: 20–34.

Yendrawati, Reni dan Varaby Wahyu Mahendra. 2018. The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol. 5, No. 12: 5170–5178.

Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 292–303.

